

Edisi XXI - 2023

# *Sora Kekelengen*

*Untuk kalangan sendiri*



# Tim Redaksi

## **Penanggung Jawab -**

Pdt. Yusuf Tarigan, S.Si, MADM.

## **Redaksi Pelaksana -**

Priska Tarigan, S.Kom

## **Design Graphics / Editor -**

Priska Tarigan, S.Kom

## **Distributor & Kontributor -**

Yuri Sartika Br Gioting, SE  
Bucina Br Deba, S.PAK  
Rima Hosiapa Br Gioting, S.Pd  
Indah Permatasari Br Tarigan, S.Sos  
Enjita Barua, S.Sos  
Guntur Tarigan  
Silvia Agnes Yolani, SPt  
Windi Karolina Yoganita, SE  
Selly Eviarta, SM

## **Pemimpin Redaksi**

Pdt. Yusuf Tarigan, S.Si, MADM.

## **Staf Redaksi**

Lesnawati Br Berangin-Angin, &rd,  
Dini Christ Morani Br Tarigan, SP  
Pdt. Yusri Rut Mertina Br Pandia, S.Si, Tkeol, MADM.  
Jenni Efrida Br Sembiring, S.Pd  
Lesenti Br Tanjung  
Estelina Br Tarigan  
Abdi Tarigan  
Lestari Br Sitagu, SE

## **Keuangan**

Dea Divinta Putri Br Bangun, SE  
Egja Nina Veronika, &rd,  
Marisa Br Berangin-Angin, S.Kom

Ir. Leader Surawan Tarigan  
Cory Anggary Br Gioting, S.Huk  
Adi Anzoka Tarigan, S.Huk  
Setia Budi Sembiring  
Kajsar Tarigan  
Amin Gioting  
Yasema Lajva  
Jusriaty Br Tarigan  
Rea Prisca Bangun, S.Pd  
Mila Veronika, SH

# Alamat Redaksi

Jl. Jamin Ginting Km. 45 Desa Sukamakmur, Kecamatan  
Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, 20357 Sumatera Utara  
Indonesia

☎ (0628) 97267 | 📞 0821 6555 2744

# Berita Redaksi

Pdt. Yusuf Tarigan, S.Si., MADM  
(Direktur Eksekutif YAK GBKP)

Pertama kita mengucapkan terima kasih kepada Tuhan yang maha Kuasa, yang telah memimpin kehidupan kita selama tahun 2022 dan memasuki tahun 2023. Satu anugerah yang tak terkira oleh pikiran manusia pertolongan yang datangnya dari Tuhan dalam perjalanan hidup kita. Kami dari meja redaksi menyapa semua pembaca **Sora Kekelengen** untuk tetap semangat dalam melayani Tuhan kapan saja dan di mana saja. Tahun Kreatif merawat lingkungan GBKP sudah kita lewati 2022 dan kita bersiap memasuki tahun menjadi pelaku aktif pelayanan yang mengajak kita semua semakin menunjukkan komitmen kita dalam berpartisipasi aktif di setiap kegiatan bergereja. Tetap semangat juga buat seluruh pembaca Sora Kekelengen yang bukan warga GBKP dalam menjalani kehidupan dalam penyertaan Tuhan.

Dalam Edisi XXI-2023 ini, Sora Kekelengen akan menyajikan beberapa berita terkait dengan pengumuman kelompok dampingan YAK GBKP dan juga di internal organisasi YAK GBKP sendiri. Kami berharap melalui berita ini, kita semakin diperkaya dan ikut mendoakan dinamika pelayanan yang kita hadapi secara bersama. Berita pertama adalah dari masyarakat Rambung Baru yang sedang “Tidak Baik-Baik Saja”, komunitas di tempat ini menghadapi kasus Mafia Tanah yang memerlukan dukungan kita semua, sedikanya dengan doa agar sahabat-sahabat kita memperoleh keadilan; kemudian ajakan kepada para perempuan agar ke depan semakin banyak “lahirnya” pemimpin perempuan di tengah-tengah masyarakat; kemudian disajikan pula hasil monitoring dan evaluasi Dana Desa sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tempat tinggalnya; kemudian belajar adaptasi terhadap perubahan iklim di Negara Bangladesh dampingan CCDB (Christian for Development in Bagladesh) sebagai sebuah model untuk ditiru; kemudian sebuah kegiatan pembuatan sabun dari kopi, kok bisa?; kemudian pengalaman pertukaran proses pembelajaran terbaik pelayanan YAK GBKP dengan Rural Development Inter Diocesan Service (RDIS) Gereja Anglikan Rwanda dalam rangka pemberdayaan masyarakat; kemudian kegiatan Seminar Nasional 2022 Makassar yang merupakan upaya ketahanan iklim melalui kolaborasi peneliti: akademisi dan petani menghadapi isu perubahan iklim; kemudian Tali Kasih – Korban Bencana Kebakaran dan purna bakti “Sang Petuah” atas berakhirnya masa kerja atas nama Eben Hesar Ginting (Koordinator Divisi Lingkungan YAK GBKP).

Itulah beberapa berita terupdate dari pelayanan YAK GBKP kami sajikan kepada seluruh pembaca Sora Kekelengen dan akhir kata kami mengucapkan selamat menikmati sajian berita ini dan selamat merayakan Natal serta menyambut Tahun Baru 2023 buat kita semua.

Salam diakonia, Salam Pembebasan...

## *Sora Kekelengen*

Sora Kekelengen diterbitkan untuk membangun motivasi dan pikiran kritis para pembaca khususnya kepada anggota kelompok dampingan Yayasan Ate Keleng/PARPEM GBKP. Kami berharap artikel dan informasi yang dimuat benar-benar bermanfaat. Redaksi menerima sumbangan tulisan pengalaman, artikel dari setiap kalangan. (*red*)

# SUMUT (Rambung Baru) sedang “Tidak Baik-Baik Saja” – Mafia Tanah Merajalela

Lesmawati Br Perangin-angin, Amd

Semangat berjuang warga Rambung Baru dan Bingkawan tidak terbendung melihat kehadiran peserta pada pelatihan hukum di Sayum Sabah kecamatan Sibolangit pada tanggal 20 Oktober 2022. YAK menginformasikan kepada pengurus kelompok Lepar Lau Tengah desa Rambung Baru bahwa peserta pelatihan sebanyak 30 orang. Tempat yang disediakan panitia di sebuah Pondok di Pantai BITRA Sayum Sabah. Untuk sebuah Pendidikan, kapasitas tempat sudah tidak memadai lagi karena yang hadir sebanyak 82 orang (34 orang perempuan dan 48 orang laki-laki) dari masyarakat di tambah pendamping dari 4 lembaga YAK, BITRA, YAPIDI dan BAKUMSU sebagai pemateri dan kuasa hukum. Sebagian peserta dan pendamping harus duduk di kursi di luar Pondok kegiatan karena terlalu padat.



Pengakuan dari bapak Setia Naik Milala “kami mau bergabung di setiap pertemuan termasuk hari ini karena adanya kejadian gugatan untuk 5 orang masyarakat desa Rambung Baru dan Bingkawan yang kami tau benar bahwa tanah itu adalah memang milik yang digugat. Lokasi lahan masyarakat semua saling berdekatan. Hal tersebut membuat kekhawatiran masyarakat terkait status tanah yang lain, untuk itu kami harus belajar bagaimana caranya kami dapat berjuang bersama untuk membantu teman kami yang tergugat dan tanah-tanah kami di desa”.

Pak Jusup Sembiring menambahkan, "kami melihat di aplikasi dari android "sentuh tanahku" bahwa tanah di desa kami Rambung Baru sudah berwarna kuning yang artinya telah terbit sertifikat, padahal mereka yang pemilik lahan belum pernah mengurus administrasi pembuatan surat tanah pertanian mereka. Hal ini membuat rasa kekhawatiran masyarakat sehingga kami membuat kelompok dan bergabung dalam setiap pertemuan agar dapat ilmu."

Setelah mendengar materi non litigasi yang disampaikan oleh Juniaty Aritonang dari BAKUMSU, peserta mengetahui bahwa pemerintah sangat berperan dalam pembuatan kebijakan. Saat ini kebijakan yang berjalan belum berpihak pada kepentingan masyarakat. Saran dari seorang peserta Bengkel Sinuhaji "tidak lama lagi akan diadakan pemilihan umum untuk level presiden dan legislatif, perlu dilakukan komitmen bersama dengan masyarakat untuk membuat kontrak politik terkait kasus yang sedang dihadapi masyarakat. Kekompakan dan solidaritas harus tetap kita jaga untuk memperjuangkan hak atas tanah kita".

Ditambah oleh Padan Br Sembiring, "kenyataan di masyarakat, jika ada kejadian lahan sebelah kita yang melakukan serobot tanah sejangkal saja, kita akan langsung marah dan tindakan kriminal pun bisa terjadi. Sedangkan saat ini ada pihak luar yang tidak kita kenal melakukan penyerobotan atas lahan kita tidak ada aksi apa-apa. Kami pernah menjumpai pekerja yang melakukan kegiatan penumpukan tanah korekan alat berat ke lahan pertanian kami. Kami mengatakan bahwa tanah ini belum kami jual sama perusahaan. INi bukan lahan kalian. Mereka mengatakan, buatlah batas ladang kalian agar pekerja mengetahui batas lahan. Memang beberapa waktu tidak ada kegiatan apa pun, namun kemudian melakukan aktivitas lagi. Yang menjadi permasalahannya adalah orang yang menjadi lawan tidak pernah terlihat dalam setiap pertemuan, hanya menghadirkan pekerja dan perwakilan saja. Jika bertemu langsung mungkin bisa dilakukan tindakan dan pembicaraan yang real."



Pelatihan ini merupakan lanjutan dari Pendidikan pengorganisasian dan politik kebijakan agraria yang diikuti oleh Sebagian peserta pada hari ini pada tanggal 12-13 Oktober 2022 di Sukamakmur. Hari ini ditambah dengan pemahaman akan dasar hukum tentang pertanahan dan strategi apa yang dapat dilakukan oleh masyarakat jika ada kasus perampasan tanah di desanya. Diselenggarakan oleh YAK sebagai pendamping bersama 3 lembaga lainnya yaitu BITRA, YAPIDI dan BAKUMSU sebagai kuasa hukum.



Melalui pemateri, Hak atas tanah di Indonesia memiliki dasar hukum: Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 33 ayat (3), Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA), Peraturan-Peraturan Pelaksanaan, antara lain: PP No. 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah, Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 2021 tentang Hak Pengelolaan, Hak atas Tanah, Satuan Rumah Susun dan Pendaftaran Tanah.

Dijelaskan juga tentang Mafia Tanah secara deventisi adalah suatu individu atau kelompok, perkumpulan atau organisasi yang melakukan kejahatan untuk merebut atau mengambil dengan paksa hak atas tanah orang lain yang dapat membuat sengketa atas tanah. Modusnya seolah-olah menjadi pembeli, melibatkan broker dan oknum notaris, pemalsuan hak atas tanah, memakai surat kuasa palsu dan menggugat kepemilikan.

"Hal itulah yang sudah terjadi di desa Rambung Baru dan Bingkawan. Sehingga saat ini masyarakat desa Rambung Baru dan Bingkawan sedang "TIDAK BAIK BAIK SAJA", kata Juniaty Aritonang dalam paparannya di bidang non litigasi.

Dalam bidang litigasi, disampaikan oleh Roy Simarmata, SH, dan Nurlery Sihotang, SH. Peserta diberikan pencerahan tentang jenis-jenis hukum yang ada di Indonesia dan upaya hukum yang mana dapat ditempuh dalam proses perampasan tanah yang sedang melanda warga Rambung Baru dan Bingkawan. Ssaat ini proses hukum yang sedang berjalan adalah Kasasi di Mahkamah Agung Jakarta. Proses ini berjalan setelah 4 orang warga Rambung Baru kalah 2 kali di Pengadilan Negeri Lubuk Pakam.

BAKUMSU sebagai kuasa hukum melakukan upaya banding, namun kalah. YAK melakukan pendampingan penguatan masyarakat melalui Kelompok Tani Lepar Lau Tengah yang dibentuk oleh masyarakat.



Di akhir pertemuan, peserta juga melakukan penandatanganan surat kuasa hukum bagi anggota yang baru bergabung serta melakukan diskusi penguatan kepada 4 orang tergugat dari desa Rambung Baru yang juga bergabung pada Pendidikan ini. Dan sebagai rencana kegiatan waktu dekat, peserta sepakat untuk terlibat dalam pembuatan peta desa secara partisipatif yang sudah disetujui oleh Pemerintah Desa Rambung Baru

# Perempuan dan "lahirnya" Pemimpin Perempuan

Eninta Barus, S.Sos

"Ibu saya adalah pembentuk diri saya", hal ini dikatakan oleh Thomas Alfa Edison sang penemu bola lampu tentang pengaruh ibunya dalam hidupnya dan semua orang tahu bahwa daftar ini masih dapat dibuat menjadi sangat panjang dan tidak ada habisnya karena setiap hari di setiap masa selalu ada sosok perempuan yang mengukir kisah kepahlawanan dengan diam-diam dan tekun mengukir kehidupan orang lain dengan cita rasa seni yang tinggi, bahkan ke semuanya ini sering dilakukan tanpa disadarinya. Kemampuan mempengaruhi dari seorang perempuan sangatlah besar jika kita melihat dari keseharian kehidupan berkeluarga. Sehingga ada istilah, dibalik kesuksesan seorang laki-laki, ada perempuan di sampingnya. Istilah ini mengandung makna bahwa perempuan mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan di semua aspek kehidupan termasuk di dalamnya dari segi kepemimpinan.

Secara Sosiologis, pemimpin adalah seseorang yang memiliki peranan atau posisi dominan dan berpengaruh dalam organisasi/kelompoknya dan tidak gampang menjadi pemimpin seperti di dunia politik. Di Indonesia pemimpin masih didominasi oleh laki-laki. Perempuan masih dianggap tidak pantas, tidak memiliki kemampuan dan kecakapan untuk menjadi seorang pemimpin. Perlakuan dinomorduakan dan dianggap lebih rendah dari laki-laki tersebut mengakibatkan sampai saat ini masyarakat masih kurang percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh seorang perempuan untuk menjadi seorang pemimpin. Meskipun kenyataannya pemimpin perempuan juga memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki. Stereotipe yang dialami oleh perempuan membuat kebanyakan perempuan menjadi tidak percaya diri dan merasa tidak mampu untuk menjadi pemimpin meskipun sebenarnya dia mampu untuk melakukannya.



*Affirmative Action*, merupakan salah satu upaya yang dilakukan YAK pada periode ini untuk mencapai harapan tersebut di atas. Beberapa tahun ini YAK sudah mengarahkan anggota OR perempuan yang berpotensi untuk ikut dalam panggung pemilihan pemerintahan desa seperti kepala desa dan BPD, meskipun hasil yang di dapat belum maksimal. Adapun dampingan YAK yang sudah ikut dalam pemilihan kepala desa seperti desa Tangkahan dan Tiga Pancur namun masih kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat sehingga belum terpilih untuk menjadi pemimpin di desa mereka. Desa Gurukinayan salah satu desa yang perempuan mendapat kepercayaan dari masyarakat karena sekarang dipimpin oleh seorang perempuan. Hal ini membuktikan jika perempuan juga mampu dan memiliki potensi sama halnya dengan laki-laki. Selain itu sudah terbentuk juga kelompok perempuan di 15 desa dampingan YAK di Kabupaten Karo dan Deli Serdang. Kelompok perempuan ini diharapkan akan mampu untuk memperjuangkan hak dan kepentingan yang selama ini kurang diperdulikan oleh pemimpin mereka di desa dan kedepannya diharapkan akan siap untuk menjadi pemimpin di desa nya. Kelompok ini juga bertujuan untuk menjadi duta perempuan di desa untuk mempengaruhi kebijakan yang ada di desa agar berpihak kepada kepentingan perempuan dan persoalan yang ada di tengah desa.



UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU PKDRT), salah satu bukti bahwa perempuan masih kurang mendapat perhatian. Kekerasan yang kerap kali dirasakan oleh kaum perempuan seperti kekerasan fisik maupun psikis, pada umumnya masyarakat menutup mata dan menutup telinga untuk penderitaan yang dirasakan oleh perempuan, sehingga sangat penting rasanya untuk membuka mata dan telinga masyarakat khususnya perempuan agar mau menjadi pemimpin dan memperjuangkan kebijakan yang memihak kepada perempuan. Ada beberapa bentuk hambatan yang masih dialami oleh sebagian besar perempuan di Indonesia terlebih untuk mengembangkan diri sama halnya dengan kaum laki-laki adalah hambatan Kultural, Sosial, Ekonomi dan Politik. Kepemimpinan

perempuan di desa masih sangat kecil terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2021 yang menyatakan tingkat kepemimpinan Perempuan di desa hanya mencapai 5,76%. Ini menunjukkan rendahnya minat dan kesadaran dari perempuan yang ada di desa untuk menjadi seorang pemimpin.

YAK merasa penting untuk ikut bersama membangun kesadaran perempuan untuk mau menjadi pemimpin dan membangun kepercayaan diri mereka. Kabupaten Karo untuk pertama kali dipimpin oleh seorang Bupati perempuan, hal ini menunjukkan jika perempuan juga memiliki hak dan kemampuan yang sama dengan laki-laki untuk menjadi seorang pemimpin. Hal ini diharapkan bisa menjadi pemicu untuk perempuan khususnya untuk perempuan Karo jika mereka juga memiliki potensi dan mampu untuk memimpin sama halnya seperti laki-laki.



Rasa kurang percaya diri dan kurangnya minat perempuan untuk menjadi pemimpin maka penting rasanya untuk meningkatkan kesadaran dari perempuan. Berangkat dari hal tersebut maka YAK membuat pelatihan kepemimpinan perempuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan melahirkan pemimpin-pemimpin baru di kalangan perempuan.

Pelatihan dilakukan di Berastagi Cottage tanggal 26 dan 27 September 2022 yang diikuti oleh 30 orang dari 16 dampingan Yayasan Ate Keleng, adapun desa yang mengikutinya adalah:

1. Kabupaten Deli Serdang: Nari Gunung, Namo Pinang, Berdikari, Lau Beker, Derek dan Sukamakmur
2. Kabupaten Karo: Susuk, Sukatendel, Bunuraya, Jandi Meriah, Payung, Kuta Tonggal, Kuta Kepar, Gurubenua, Salit dan Kebayaken

Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah anggota kelompok perempuan yang telah dibentuk oleh Yayasan Ate Keleng yang kegunaannya untuk menjadi wadah bagi perempuan-perempuan yang ada di desa sebagai tempat diskusi, bertukar pikiran dan membahas mengenai masalah-masalah yang di hadapi perempuan. Pelatihan ini

dilaksanakan dua hari dengan mendatangkan seorang narasumber yang juga sebagai aktivis perempuan yakni Lina Lumbantobing, yang sudah mahir dan sangat memahami mengenai permasalahan-permasalahan yang kerap dialami oleh perempuan. Untuk menyatukan persepsi dengan semua peserta maka pendidikan diawali dengan pendidikan gender, yakni mengetahui akan perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara kodrat dan kesetaraan gender agar tidak ada lagi perempuan yang memiliki dan memahami konsep yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Kasus yang kerap dialami oleh perempuan menyebabkan perempuan enggan dan kurang percaya diri untuk mengasah dirinya menjadi seorang pemimpin, bagi pandangan perempuan itu sendiri bagaimana untuk dapat menjadi pemimpin perempuan sedangkan untuk melindungi diri sendiri saja kami belum mampu. Karena itu maka sangat penting untuk perempuan bisa memimpin agar setidaknya perempuan itu bisa dan membuat kebijakan yang bisa untuk melindungi para perempuan, karena hanya perempuanlah yang mengerti situasi dan permasalahan mereka.



Dari pelatihan ini jika perempuan menjadi pemimpin maka dia sudah memahami hal-hal yang akan dilakukan jika ada masalah dan kasus perempuan. Seorang perempuan memiliki kekuatan untuk bisa memimpin, adapun kekuatan perempuan sebagai seorang pemimpin adalah kemampuan berkomunikasi, jujur, berani, rendah hati, selalu ingin belajar, rasa kepedulian tinggi (berempati), disiplin, mampu menghadapi masalah, tidak kaku dan lebih pantas, mandiri, sabar, Tangguh, teliti dan proaktif.

Seorang perempuan juga sudah mampu untuk mengidentifikasi masalah di desa, membedakan antara masalah khas perempuan dan masalah umum. Adapun masalah yang ada di desa dapat dilihat pada table di bawah ini:

No.	Masalah Khas Perempuan	Masalah Umum Masyarakat di desa
1.	Pernikahan usia anak (Hamil Dan Melahirkan Tanpa Pernikahan)	Ketersediaan Air (Rumah Tangga, Pertanian) Dan Kebersihan Desa (sampah, drainase)
2.	KDRT, Perselingkuhan	Keamanan Desa (Maling, Narkoba)
3.	Beban Kerja (penyadaran gender untuk suami)	Partisipasi Dalam MusrenbangDes rendah
4.	Tidak Di Nafkahi Suami	Aktivitas di warung tuak
5.	Pelecehan Seksual Perempuan Dan Anak	Kerusakan Fasilitas Umum (jembatan)
6.	Surat Kepemilikan Harta Atas Nama Suami	Balap Liar
7.	Kelengkapan Surat Sipil Resmi (akte-akte)	
8.	Pendidikan Perempuan Dibatasi	

Identifikasi Tugas Pemimpin Perempuan Berdasarkan Masalah di desa

1. Beban Kerja (penyadaran gender untuk suami)
2. Penyadaran Kesetaraan Hak (Perempuan Dan Laki-laki)
3. Sosialisasi Penghapusan P-KDRT
4. Pendidikan Tentang Keperempuanan dan Hak Perempuan Untuk Masyarakat Luas
5. Kecenderungan terjadinya KDRT karena dipicu dari tidak ada keterbukaan terhadap pembelian aset dan pembagian harta keluarga
6. Membangun kesadaran massal terhadap seks
7. Pendidikan Seks Untuk Anak, Pengenalan Tubuh Untuk Anak

Modal kepemimpinan

1. Perilaku an Kebiasaan:
  - Adil dan Mencegah Diskriminasi
  - Empati, Peka Gender
  - Komitmen (kebutuhan Dan Kepentingan Perempuan)
2. Pengetahuan
  - Cakupan Tugas
  - Dasar Aturan, hukum, budaya
3. Keterampilan
  - Memimpin, Mengelola
  - Komunikasi, Koordinasi

Dari pelatihan yang sudah dilakukan perempuan sudah memahami bagaimana bisa dan menjadi seorang pemimpin dan kedepannya akan tercipta dan melahirkan perempuan pemimpin yang berani, tangguh dan memperjuangkan sesama perempuan. Karena pada dasarnya seorang perempuan itu mampu untuk menjadi seorang perempuan layaknya seorang laki-laki yang bisa menjadi seorang pemimpin.

# Monitoring dan Evaluasi Dana Desa sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Indah Permatasari Br Tarigan, S.Sos

## Argumentasi dan Urgensi Undang-undang Desa

1. Filosofis  
Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Sosiologis  
Pelaksanaan pengaturan Desa yang selama ini berlaku sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman, terutama antara lain menyangkut kedudukan masyarakat hukum adat, demokratisasi, keberagaman, partisipasi masyarakat, serta kemajuan dan pemerataan pembangunan sehingga menimbulkan kesenjangan antarwilayah, kemiskinan, dan masalah sosial budaya yang dapat mengganggu keutuhan NKRI.
3. Yuridis  
Rumusan Pasal 18B: 2: Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang dan Pasal 18 ayat (7) diatur secara sederhana atau sumir dalam UU No. 32 Tahun 2004, sehingga perlu diatur lebih rinci dan komprehensif dalam satu Undang-Undang tersendiri.



## **Implementasi UU Desa**

Dalam implementasi Undang-Undang Desa semua masyarakat harus terlibat mulai dari awal perencanaan pembangunan, pelaksanaan kegiatan di desa, selanjutnya dalam pelaksanaan pembangunan atau program desa dan yang terakhir adalah dalam pengawasan pembangunan/program yang sudah terlaksana. Agar pembangunan dan program dalam masyarakat tetap terlaksana dengan baik dan tidak ada yang merasa terabaikan maka sebagai tahap awal harus ada penggalian gagasan di tengah masyarakat melalui musdus (musyawarah dusun) dan hasil dari musdus akan di bawa ke musrenbang desa sebagai usulan-usulan dalam perencanaan desa.

Realita yang sering terjadi dalam masyarakat adalah banyak pembangunan yang salah sasaran dikarenakan kurangnya penggalian masalah ditingkat desa, khususnya di wilayah dampingan YAK GBKP di daerah Kabupaten Karo kegiatan pengambilan pokok masalah atau usulan di tingkat dusun acapkali terabaikan. Tidak ada proses pengambilan atau penyerapan aspirasi untuk perencanaan pembangunan di tingkat dusun. Kendala yang dihadapi adalah usulan yang diberikan bukan melalui musyawarah bersama warga dusun melainkan perwakilan dari warga dusun yang bisa saja tidak mewakili kebutuhan dari mayoritas keutuhan masyarakat dusun.

Tiga tujuan lahirnya Undang-Undang Desa

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
3. Meningkatnya angka kemiskinan

## **Dana Desa**

Mandat dari Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, istilah "MEMBANGUN DESA" berubah menjadi "DESA MEMBANGUN", yang awalnya pembangunan bersifat dari atas (pusat) ke bawah (daerah atau desa), saat ini ada perubahan menjadi dari bawah (daerah atau desa) ke atas (pusat). Dalam UU Desa kedaulatan masyarakat sangat dijunjung tinggi, masyarakat tidak lagi sebagai objek tetapi sebagai subjek. Dalam UU Desa terkait terpilihnya kepala desa maka secepatnya harus merumuskan RPJM Desa, yang mana dokumen ini menjadi acuan dari pembangunan dengan masa berlaku selama 6 tahun sesuai dengan masa jabatan kepala desa. Begitu kepala desa terpilih maka dokumen desa harus sudah disusun dan ditetapkan Perdes nya sehingga sudah sah. Badan Perwakilan Desa (BPD) ditingkat desa adalah sebagai wakil rakyat, jadi BPD bukan wakil kepala desa karena posisi mereka setara di tingkat desa. Dari dokumen RPJMDesa diturunkan/dibagi menjadi 6 tahun (masing-masing 1 tahun) menjadi perencanaan tahun yang disebut dengan istilah RKP Desa dan kemudian diturunkan ke APB Desa yang di dalam nya tertera anggaran dari masing-masing program yang akan dilaksanakan dalam tahun berjalan.

Langkah selanjutnya setelah proses perencanaan kemudian dana desa akan dikucurkan ke rekening desa untuk dikelola sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Persoalan yang terjadi adalah RPJMDesa disusun/ditempah kepada

konsultansi desa sehingga membutuhkan biaya yang pembiayaannya tidak bisa dianggarkan dalam perencanaan desa. Akhirnya terjadilah penyelewengan dana desa untuk biaya pembuatan RPJM Desa. Hal ini juga sering dialami oleh pemerintah desa dampingan YAK GBKP. Kejadian ini terjadi karena tidak ada ketentuan atau standart baku terkait pembuatan dokumen RPJM Desa. Yang sering dialami oleh pemerintah desa dalam perumusan dan pencetakan dokumen RPJM Desa adalah ditolak (dianggap belum sesuai prosedur pengerjaan dan belum sesuai standart pengerjaan, selalu saja ada yang harus diperbaiki) dan ketika Pemdes merevisi sesuai arahan petugas awal kemudian menyerahkan ke tim atau petugas yang berbeda hasil yang mereka bawa masih juga dianggap belum sesuai standart dalam arti masih ada yang salah. Hal inilah yang membuat pemerintah desa akhirnya "menempah" dokumen RPJMDesa ke konsultansi desa agar tidak ada kesalahan-kesalahan lagi.



Tujuan RPJMDesa adalah:

1. Mewujudkan perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
2. Menciptakan rasa memiliki
3. Memelihara hasil-hasil dan mengembangkannya

Prinsip umum RPJMDesa adalah:

1. Orientasi masa depan, antisipatif terhadap masalah yang akan muncul di masa depan.
2. Pemberdayaan, mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.
3. Partisipatif, keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif.
4. Berpihak pada masyarakat: memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat khususnya masyarakat miskin.
5. Terbuka, setiap proses tahapan perencanaan pembangunan dapat dilihat dan diketahui secara langsung oleh seluruh masyarakat desa.
6. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan dengan benar, baik pada pemerintah di desa maupun pada masyarakat.
7. Selektif, memperhitungkan keterjangkauan, membedakan kebutuhan dan keinginan.

8. Efisien dan efektif, pelaksanaan perencanaan kegiatan sesuai dengan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang tersedia.
9. Keberlanjutan, setiap proses dan tahapan kegiatan perencanaan harus berjalan secara berkelanjutan.
10. Cermat, data yang diperoleh cukup obyektif, teliti, dapat dipercaya, dan menampung aspirasi masyarakat.
11. Proses berulang, pengkajian terhadap suatu masalah secara berulang sehingga mendapatkan hasil yang terbaik.
12. Penggalan informasi, melalui alat kajian keadaan desa dengan sumber informasi utama dari warga setempat (*stakeholders* musrenbangdes).



### **Monitoring dan Evaluasi Dana Desa**

Monitoring sama artinya dengan pemantauan atau penilaian tetapi tidak ada penghakiman walaupun ditemukan kesalahan. Menjadi seorang pemantau harus mempunyai SDM dan ada kemauan untuk belajar, untuk itu ketika kita ingin menjadi pemanatu maka harus memahami dasar dasar tentang undang undang desa/keuangan desa. Keuangan desa artinya semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Hal-hal yang dimonitoring adalah perencanaan, pelaksanaan dan penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa (PP 43 tahun 2014, Permendagri 113 tahun 2014). Untuk itu sebagai Pemdes jangan menutup akses masyarakat.

Siklus keuangan desa juga harus di nilai sebab sering terjadi anggaran tiba-tiba minus walapun masih dalam tahap perencanaan. Pengelolaan keuangan desa harus transparan, akuntabel, tertib dan disiplin anggaran, partisipatif sehingga dalam pelaporan tidak sulit. Sering terjadi Silpa (sisa lebih penggunaan anggaran) ditingkat desa dan hal ini sering menjadi ketakutan ditingkat desa.

## Bentuk Transparansi Anggaran Pembangunan Desa

Ketika sudah dipasang spanduk walaupun sebentar itu salah satu ketransparansian (hanya untuk kepentingan pendokumentasian). Sebenarnya yang paling penting adalah hasil dari penggunaan dana desa tersebut dan pertanggungjawaban, walaupun dokumentasi juga adalah salah satu bentuk transparansi.

Sebagai masyarakat harus kritis dan pro aktif karena dana desa yang dikucurkan adalah hak masyarakat. Dalam hal pengelolaan keuangan desa dipegang oleh bendahara yang kadang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Bukan mesti harus pintar tetapi harus paham sehingga pembukuan/ keuangan lebih teratur.

Hal-hal yang perlu di monitoring adalah:

1. Kualitas perangkat desa
2. Kuantitas perangkat desa
3. Pendokumentasian proses dan dapat menjadi informasi bagi masyarakat.



Kegiatan monitoring dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kinerja penyelenggaraan pemerintahan desa pada aspek perencanaan dan pelaksanaan kegiatan desa, evaluasi serta pelaporan. Kegiatan monitoring dan evaluasi juga dapat dijadikan sebagai penilaian terhadap kinerja pemerintah desa dan pelaksanaan program pembangunan di desa. Hal ini sangat dibutuhkan oleh pemerintah desa sebagai bahan evaluasi menuju perbaikan-perbaikan kinerja selanjutnya. Yang menjadi bahan evaluasi adalah administrasi dan pelaksanaan kegiatan pembangunan fisik yang ada di desa. Materi monev terkait pengerjaan administrasi meliputi dokumen RPJM Desa, RKP Desa, SPJ, Dokumen BLT-Dana Desa dan dokumen penting lainnya.

# **Belajar Adaptasi Perubahan Iklim Negara Bangladesh dampingan CCDB (*Christian for Development in Bagladesh*)**

Corry Anggreyney br Ginting, S.Hut

Bangladesh merupakan salah satu daerah yang paling rawan bencana di dunia yaitu bencana topan dan banjir telah memakan korban yang cukup besar. Negara Bangladesh merupakan negara yang paling terdampak perubahan iklim yang memiliki 5 jenis ekosistem utama antara lain ekosistem *mangrove* pesisir, tanah *char*, dataran banjir *haor*, dataran kering utara dan ekosistem tenggara *hill tracts* dan tentunya sangat bergantung pada kondisi alam dan menjadi negara yang paling rawan bencana dikarenakan perubahan iklim yang semakin tidak menentu. Pada salah satu daerah di Morrelganj salah satu dampingan dan komunitas yang di dampingi oleh CCDB (*Christian for Development in Bangladesh*) masyarakat sangat bergantung pada kondisi cuaca di mana yang tidak menentu dengan curah hujan yang cukup jarang terjadi sehingga kekeringan panjang dalam setahun serta keterbatasan air bersih. Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat adalah:

1. Mengurangi mengkonsumsi air bersih akibat keterbatasan air bersih
2. Membuat tangki air penampungan air hujan dengan sistem komunitas yang mana pembagian air ini dilakukan dalam sehari sebanyak 20 liter per rumah tangga dan itulah yang dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kebutuhan sehari-hari
3. Kebanyakan dampingan CCDB terdiri dari perempuan sehingga selain melaksanakan kegiatan rumah tangga kaum perempuan juga melakukan kegiatan keterampilan dengan menyulam, membuat pertanian dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan dapur masyarakat, selain itu dibuat juga kebun bibit secara mandiri dengan membuat bibit sendiri memanfaatkan apa yang ada, membangun rumah tingkat untuk adaptasi perubahan iklim, memanfaatkan genangan air untuk menjadi tempat beternak, membuat pupuk organik yang kemudian dapat dijual secara komersial hasil dari dampingan CCDB. Kegiatan program dapat berjalan dengan baik melalui kerjasama pemerintah desa, untuk pemenuhan kebutuhan benih juga kegiatan CCDB dapat terlaksana dengan mendampingi masyarakat lokal untuk bertani lebih kreatif sehingga dapat tetap tangguh pada saat terjadi bencana khususnya banjir.

## **Belajar Ketangguhan Perubahan Iklim Komunitas Dampingan CCDB**

*Field Study* ke desa Posurbunia dan desa Sonnashi merupakan daerah yang paling rentan terdampak perubahan iklim. Terletak disamping sungai Pangucia dan

berbatasan langsung dengan laut, desa ini menghadapi siklon, gelombang pasang dan salinitas tinggi, akibatnya pertanian dan budidaya ikan di daerah ini terhambat. CCDB membangun kesadaran masyarakat lokal mengembangkan pertanian yang tahan iklim, membangun infrastruktur rumah yang kuat dan tahan akan gelombang pasang dan juga penguatan ekonomi bagi perempuan di luar pertanian seperti pemeliharaan ternak, peternakan unggas, menjahit kain, bisnis kecil dan lainnya.



CCDB merupakan organisasi non pemerintah yang berdiri pada tahun 1973 yang berjuang untuk keadilan dan melindungi serta membela masyarakat untuk hidup adil dan memiliki hubungan yang harmonis dengan semua ciptaan Tuhan. CCDB memiliki banyak ilmu pengetahuan yang di kembangkan pada salah satu lahan yang dinamakan *Climate Park/Climate Center*. *Climate park* dikembangkan sebagai pusat iklim untuk inovasi dan tindakan kolaboratif untuk melayani komunitas yang rentan terhadap iklim. *Climate center* ini terletak dilanskap seluas 20 hektar di Sreepur, Gazeepur. *Climate Park* tersebut merupakan tempat belajar bentuk adaptasi terhadap perubahan iklim pada 5 zona yang ada di Bangladesh, oleh karena itu di *Climate center* terdapat hampir 100 solusi adaptasi iklim dan energi terbarukan. Ini merupakan salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Bangladesh pada daerah-daerah yang berbatasan dengan laut, sungai dan rawan banjir dengan membuat rumah panggung sebagai tempat tinggal.

Bentuk adaptasi yang dilakukan bermanfaat untuk mengurangi pengeluaran dan memanfaatkan sumber daya yang ada adalah dengan membuat pupuk organik baik pupuk cair dan pupuk padat, pupuk tersebut dibuat juga sebagai salah satu penghasilan tambahan dengan menjual pupuk padat maupun cair yang sudah dibuat. Selain itu menanamkan kesadaran kacamata terhadap menanam juga ditanamkan dan diajarkan sejak dini, dilihat bagaimana anak-anak sekolah di Morrelanj membuat pertanian organik di sekolah sebagai tempat belajar. Selain itu bentuk adaptasi

terhadap kegagalan panen pada areal yang rawan banjir adalah menanam padi apung dengan memanfaatkan pipa untuk menampung tanaman padi yang ditanam. Pembelajaran yang bisa dipetik dari kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Berdasarkan komunitas lokal  
Konsep pengembangan ketahanan perubahan iklim harus berdasarkan kebutuhan masyarakat lokal
2. Masyarakat sebagai aktor utama  
Masyarakat lokal menjadi ujung tombak dari program pengembangan mitigasi, adaptasi dan ketahanan perubahan iklim
3. Peran pertanian  
Semua pertanian yang berkelanjutan atau agroekologi (pertanian organik, permakultur) menjadi salah satu alternatif dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan, mendukung ketahanan pangan, kontribusi karbon sebagai aksi mitigasi
4. Bersinergi dengan pemerintah  
Keterlibatan pemerintah lokal dan pusat dapat mempercepat proses pencapaian tujuan dalam membentuk komunitas yang lebih tahan akan perubahan iklim
5. Penelitian berbasis lokal  
Penelitian secara berkala mengenai perubahan iklim dalam konteks lokal perlu dilakukan untuk memperkuat mitigasi, adaptasi dan meninjau *loss* dan *damage* yang terjadi di masyarakat lokal.

Sama halnya dengan di Indonesia, sudah masanya menjalin kerjasama dengan pemerintah khususnya pemerintah lokal untuk menjalankan program yang bertujuan mensejahterakan masyarakat dikarenakan kesejahteraan masyarakat bergantung pada pemerintahan lokal yang memiliki peran luas dalam menjalankan otonomi daerah, oleh sebab itu pemerintah dan masyarakat harus bersinergi untuk mencapai kesejahteraan.



## Perubahan Iklim di Asia Pasifik

1. Kenaikan air Laut  
Naiknya permukaan laut membahayakan populasi besar di Bangladesh, Cina, Indonesia, Vietnam, pulau-pulau kecil di Asia dan kota-kota pesisir besar.
2. Ketahanan Pangan  
Saat ini stagnasi atau penurunan hasil panen diamati pada 25% - 40% area panen jagung, gandum, beras dan kedelai yang disebabkan oleh perubahan iklim.
3. Meningkatnya suhu di seluruh Asia  
Meningkatnya ancaman gelombang panas, kekeringan di semua daerah kering atau semi kering, penundaan dan monsoon yang lebih ekstrim serta pencairan gletser.
4. *Climate Fund*  
Hanya 4 – 8% dari total penandaan iklim sejak 2014 dihabiskan untuk adaptasi, hanya 10% untuk aksi adaptasi/mitigasi terdesentralisasi.
5. Potensi konflik  
Dampak iklim dikaitkan dengan peningkatan prevalensi konflik, perpindahan dan mitigasi, penurunan pertumbuhan dan peningkatan ketidaksetaraan.
6. Resiko pada pencapaian SDGs  
Resiko-resiko utama yang membahayakan pencapaian SDG, yaitu kehidupan di bawah air laut, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi dan tanpa kemiskinan dengan tantangan besar di wilayah pesisir.



Kelompok paling rentan yaitu populasi miskin sangat rentan terhadap risiko utama dengan petani kecil dan masyarakat adat yang bergantung pada pertanian, perempuan, anak-anak, orang tua serta masyarakat pesisir. Negara-negara berkembang paling rentan mengalami *loss and damage* akibat perubahan iklim. Namun pembiayaan untuk *loss and damage* belum mendapat dukungan dari negara

maju. Geografis paling rentan adalah pulau-pulau kecil dan daerah di sekitar garis pantai serta wilayah yang paling rentan yaitu Afrika Barat, Tengah dan Timur, Koridor kering Amerika Tengah, Asia Selatan, Pasifik Selatan. Resiko tertinggi karena kurangnya kesiapsiagaan akan perubahan iklim adalah Asia Selatan dan Asia Tenggara, oleh sebab itu perlu ada kerjasama dan komitmen negara-negara yang berkomitmen untuk turut berpartisipasi dalam bentuk adaptasi perubahan iklim.

### **Perjanjian Paris (Paris Agreement)**

Menjadi tonggak penting dalam proses perubahan iklim multilateral karena untuk pertama kalinya ada perjanjian yang mengikat semua negara ke dalam tujuan bersama melakukan upaya ambisius menangani perubahan iklim dan beradaptasi dengan dampaknya namun, implementasinya memerlukan transformasi ekonomi dan sosial sesuai dengan pengetahuan terbaik yang ada. *Paris Agreement* bekerja dalam tujuan bersama melakukan upaya ambisius menangani perubahan iklim dan beradaptasi dengan dampaknya. Pertemuan COP 26 (*Conference of Paris ke 26*) menghasilkan beberapa *call to action*, antara lain:

1. Kesepakatan untuk mencapai target mengurangi emisi dan menjaga temperature bumi pada level  $1,5^{\circ}\text{C}$  pada tahun 2030.
2. Mendesak negara-negara yang belum memberikan rencana kontribusi menangani perubahan atau NDCs.
3. Menambah dana aksi mitigasi perubahan iklim untuk negara-negara berkembang yang rencan dan telah mengalami dampak perubahan iklim.



(Gambar: Pestisida Nabati)

Kegiatan di Bangladesh ini merupakan salah satu kegiatan yang menjadi tempat menuangkan informasi dan diskusi tentang program yang bisa dikerjakamkan dan memperlihatkan serta menjelaskan bagaimana adaptasi yang dilakukan atau program adaptasi yang sudah dilakukan sehingga masyarakat mampu bertahan dalam menghadapi kondisi perubahan iklim. Mengingat dampak besar perubahan iklim

yang terjadi perlu ada kerjasama dan komitmen dari negara-negara yang turut hadir dalam kegiatan ini melihat besarnya dampak perubahan iklim yang sudah terjadi. Kerjasama secara bersama yang bisa dilaksanakan adalah membuat kampanye kolektif yang terstruktur dan holistik untuk meningkatkan kesadaran dan membangun aksi tentang perubahan iklim. Perlu adanya aliansi dan kerjasama bentuk adaptasi yang sudah dilakukan sehingga dapat menjadi wadah menuangkan informasi pengalaman yang sudah dilaksanakan masing-masing organisasi maupun negara terhadap adaptasi dan mitigasi yang sudah dilakukan.

Yayasan Ate Keleng hadir dalam Konferensi Perubahan Iklim Asia Pasifik serta turut ambil bagian baik dalam kegiatan maupun saran untuk pengembangan *Climate Center* menjadi lebih baik juga melihat bentuk adaptasi yang bisa diterapkan di masyarakat dampingan Yayasan Ate Keleng, salah satu yang bisa diterapkan melihat dan belajar bentuk adaptasi perubahan iklim yang dilakukan di Bangladesh adalah bekerjasama dengan pemerintah untuk membangun ketahanan iklim masyarakat desa sehingga dengan adanya kerjasama masyarakat bisa tangguh dalam menghadapi perubahan iklim melalui dukungan pemerintahan lokal, kerjasama ini bisa berjalan jika masyarakat mau mengubah pola pikir dan belajar banyak bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam mencapai kesejahteraan.

Masyarakat lokal menjadi aktor utama perubahan iklim artinya masyarakat harus memahami apakah mereka mengalami dan terdampak perubahan iklim atau tidak dan bagaimana bentuk adaptasi maupun mitigasi yang dilakukan, masyarakat harus menjadi pemeran utama, mereka harus memahami kebutuhan mereka dan mencari solusi yang terbaik yang tentunya melalui kerjasama dengan pemerintah maupun di dampingi oleh Yayasan Ate Keleng. Melakukan pertanian organik, menggunakan produk organik dan membuat pupuk organik, pertanian organik adalah pertanian yang selaras alam yang artinya masyarakat menggunakan produk lokal yang ada di lahan mereka untuk menjadi pupuk, ketika masyarakat sudah mandiri membuat pupuk maka tidak akan lagi bergantung pada harga maupun ketersediaan pupuk kimia, menggunakan dan mengonsumsi produk organik tentunya membuat masyarakat lebih sehat. Yayasan Ate Keleng setuju bahwa kedepan perlu ada pelatihan kepada masyarakat untuk menilai seberapa terdampaknya masyarakat terhadap perubahan iklim dan intervensi apa yang terbaik untuk adaptasi terhadap perubahan dan dampak perubahan iklim tersebut.

# Apa? Kopi bisa Jadi Sabun?

Windi Karolina Yoanita br Sitepu, SE

Tanaman kopi merupakan tanaman yang sedang naik daun beberapa waktu belakangan ini, bahkan harga bibit kopi siap tanam pun kian hari kian mahal. Tahukah anda bahwa biji kopi memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh maupun kesehatan kulit.

## Manfaat kopi

Bagi Sebagian orang, kopi kerap dijadikan minuman wajib untuk dikonsumsi yang diyakini dapat menjadi penambah energi dan tentunya penghilang rasa kantuk. Jika dikonsumsi sesuai kebutuhan, kopi dapat memberikan manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh manusia seperti (sumber: [hellosehat.com](http://hellosehat.com))

1. Menjaga kesehatan jantung
2. Mempertahankan berat badan ideal
3. Mengurangi resiko diabetes tipe 2
4. Menjaga kesehatan otak
5. Menjaga kesehatan organ hati
6. Mengurangi resiko kanker
7. Mengurangi resiko batu empedu



Ternyata, kopi bukan hanya di dimanfaatkan untuk di minum saja ternyata kopi juga digunakan sebagai bahan untuk perawatan dan kecantikan kulit seperti (sumber: [hellosehat.com](http://hellosehat.com))

1. Eksfoliasi kulit
2. Membantu menghilangkan selulit
3. Kopi dapat mengurangi mata panda

4. Meredakan peradangan di kulit
5. Menurunkan risiko kanker kulit
6. Mencegah penuaan pada kulit
7. Mengatasi jerawat

Wah ternyata banyak sekali ya manfaat bagi kita. Kopi yang memiliki kualitas super tentu saja mudah untuk dijual kemanapun lintas bagaimana nasib dari kopi kita yang memiliki kualitas di bawah rata-rata atau bisa dikatakan di bawah standar pasar, biasanya akan dijual dengan harga yang sangat murah dan bahkan terkadang tidak laku untuk dijual.



### **Pembuatan Sabun Kopi**

Dari pada sulit untuk dijual alangkah baiknya kita olah menjadi produk lain contohnya seperti sabun, jadi kali ini kita akan membahas bagaimana sih caranya membuat sabun kopi. Bahan-bahan yang kita butuhkan adalah biji kopi *reject* atau kualitas terendah, air dan foam sabun.

Cara pembuatan:

1. Kumpulkan biji kopi *reject* jemur terpisah dengan kopi kualitas super
2. Setelah kering, tumbuk kopi agar menjadi *green bean* atau biasa disebut menjadi beras
3. Kopi yang sudah menjadi *green bean* kemudian di gongseng/di sangrai di api kecil atau sedang, tunggu sampai kopi berubah warna menjadi kecoklatan dan mengeluarkan bau kopi
4. Setelah kopi sudah matang, kopi dapat dihaluskan dengan ditumbuk ataupun menggunakan mesin. Kopi dihaluskan sehalus mungkin

5. Kemudian, siapkan 500 gram bubuk kopi yang telah kita olah tadi di sebuah panci kemudian masukkan air 400 ml s.d 500 ml secara bertahap. Sebaiknya kita atur kekentalannya tidak terlalu kental dan tidak terlalu encer. Kemudian, masukkan foam sabun sebanyak 100 gram, aduk merata dengan api kecil. Usahakan semua bahan dapat tercampur dengan sempurna
6. Setelah mendidih, sabun siap di cetak. Usahakan cetakan yang digunakan adalah cetakan silikon agar sabun ketika sudah mengeras gampang untuk diambil dan bentuknya tetap stabil tidak retak.
7. Tunggu sampai sabun mengeras dengan sempurna, selanjutnya sabun sudah bisa digunakan baik ke wajah maupun ke tubuh kita.



### **Sudah di terapkan di desa Sarimunte**

Adapun pembuatan sabun ini sudah dilakukan di desa Sarimunte, kecamatan Munte, kabupaten Karo sangat semangat dan antusias dalam kegiatan ini karena hal ini bisa mengubah sampah menjadi rupiah.

Tunggu apalagi buat kita para petani kopi, mari kita tingkatkan nilai jual kopi kita dengan merubahnya menjadi produk turunan yang lebih bernilai, tidak hanya sabun, kopi *reject* juga bisa dibuat menjadi lulur dan masker wajah loh!

# Pertukaran Proses Pembelajaran Terbaik Yayasan Ate Keleng Gereja Batak Karo Protestan (YAK GBKP) dan Rural Development Inter Diocesan Service (RDIS) Gereja Anglikan Rwanda

Pdt. Yusuf Tarigan, S.Si., MADM.

YAK GBKP dan RDIS bersama-sama membahas program pemberdayaan masyarakat melalui pengorganisasian atas inisiatif masyarakat tersebut dengan pintu masuk Credit Union (CU) khususnya di pedesaan. Strategi CU dipersembahkan untuk lima Keuskupan Gereja Anglikan di Rwanda, yaitu: BUTARE, CYANGUGU, KIGEME, NYARUGURU dan SHYOGWE. Tujuan menyeluruh dari kerja sama ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam konteks pelayanan di Rwanda dan di Indonesia agar masyarakat mandiri dan mampu meningkatkan kesejahteraan Spiritual, Sosial, Ekonomi dan Lingkungan mereka secara berkelanjutan.



Pengalaman GBKP melalui pelayanan yang dilaksanakan oleh Pelpem, Deparpem, Biro Parpem, dan terakhir dengan nama Yayasan Ate Keleng GBKP telah memulai kiprah pelayanan sejak tahun 1971-1972 dan kemudian diterima sebagai sebuah unit pelayanan di GBKP tahun 1974-1975. Bentuk pelayanan yang dilakukan pada saat itu adalah pelayanan dengan pendekatan partisipatif dalam bidang pertanian dan pembangunan infrastruktur melalui program padat/palاس karya. Pelopor pengagas, pemikir dan pelaksana dari pelayanan pemberdayaan masyarakat ini adalah Pdt. Selamat Barus dalam bidang pertanian dan pengorganisasian masyarakat, Pdt.

Borong Tarigan sebagai pelaksana pembangunan infrastruktur di pedesaan dengan strategi palas karya seperti pembangunan Saran Air Minum (SAM) dan Pembangkit Listrik Tenaga Micro Hydro (PLTMH) serta keuangan mikro. Pdt. Borong Tarigan dan Pdt. Selamat Barus memikirkan strategi keberlanjutan karya-karya pembangunan atas partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan, sehingga teretuslah ide pengorganisasian masyarakat dengan pintu masuk CU. Tujuan CU adalah sebagai pintu masuk untuk melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat. Sebelumnya keinginan kedua tokoh ini adalah mendirikan Bank milik Rakyat seperti Bank orang Miskin ala Muhamad Yunus di Bangladesh. Namun, karena sulitnya mendirikan Bank akibat peraturan pemerintah, akhirnya didirikan CU sebagai bakal BPR. Mimpi mendirikan Bank akhirnya terwujud saat didaftarkan Yayasan Ate Keleng GBKP sebagai bakal pemilik pada tahun 1988. BPR Pijer Podi Kekelengen (BPR PPK) resmi berdiri pada tahun 1993 dengan modal awal puluhan juta. Puji Tuhan, saat ini CU dan BPR PPK secara bersama-sama bertumbuh, berkembang serta mampu mengubah kondisi kehidupan masyarakat penerima manfaatnya.



Pengalaman itulah **proses pembelajaran terbaik** yang disharingkan pada pertemuan ini. Proses yang sulit namun karena kegigihan dan konsistensi para penggagas tersebut, akhirnya mimpi jadi kenyataan. Bahkan yang terjadi lebih dari yang diimpikan. Menjadikan CU sebagai entry point pemberdayaan masyarakat menjadi sangat menarik karena kebanyakan orang di Indonesia dan begitu juga di Rwanda memahami CU sebagai kegiatan yang hanya mengumpulkan uang layaknya bank atau koperasi. Padahal Bank berdiri dengan otoritas penuh oleh pemerintah dan

koperasi berdiri atas otorisasi lembaga di mana anggotanya bekerja. Tapi CU berdiri atas otorisasi seluruh anggotanya. CU adalah tentang orang yang mengaku percaya satu sama lain, bukan hanya tentang uang. YAK GBKP menyampaikan bahwa CU itu arti sesungguhnya berasal dari 2 kata pembentuknya yaitu "credo" yang artinya **aku percaya** dan "union" yang artinya **persatuan/persekutuan**. Credit Union artinya persekutuan/persatuan orang yang saling mengaku percaya. Persekutuan ini adalah tentang kerjasama, kekeluargaan, persekutuan yang kuat, dan solidaritas berdasarkan kepercayaan setiap anggotanya. Ini tentang kesejahteraan bersama. Tujuannya untuk mengurangi kemiskinan dan menyelesaikan kesenjangan di dalam sebuah wilayah yang saat ini merupakan goals SDG yang ke-10. Kegiatan simpan pinjam di dalam CU hanyalah satu bagian kecil saja. Ada begitu banyak kegiatan lain di dalam CU yaitu pertanian selaras alam, peternakan, perikanan, pembuatan PERDES perlindungan lingkungan, PERDES perlindungan Kelompok marginal, permakultur (membangun 5 zona sebagai ruang kehidupan permanen), pemasaran produk organic, budidaya kopi organic, membangun kekritisn masyarakat untuk melakukan analisis sosial dan penggunaan anggaran desa, pendampingan kelompok sebaya ODHA, kelompok politik perempuan, mendampingi korban bencana dan korban mafia tanah, serta banyak lagi kegiatan lain dalam CU. Jadi CU adalah "pintu masuk" untuk memfasilitasi rakyat agar kesadaran dan pengetahuannya bertambah. Berbagai penguatan melalui pendidikan dan pelatihan dilakukan agar mampu mersepon isu-isu penting di konteks kehidupannya. Dengan berdayanya warga, maka diharapkan mreka mampu memperjuangkan hak sipol ekosob serta lingkungan mereka sehingga terwujudlah masyarakat mandiri yang berdaulat, berkeadilan dan damai sejahtera.



Dalam beberapa pertemuan penting: Board of Director RDIS Meeting sekaligus Retret Para Bishop, Rt. Rev. Dr. KALIMBA, Jered yang merupakan Bishop Keuskupan Shyogwe dan pada saat yang sama juga disampaikan kepada perwakilan dari RDIS beserta Ketua Pengurus RDIS (Eksekutif), beliau mengajak peserta secara aktif

memberi perhatian dan tidak pernah berhenti atau diam. Sebaliknya kata beliau "berikanlah pemikiran, dan carilah cara tertentu agar organisasi "RDIS" secara lembaga tetap mampu terjaga dan untuk itu semua membutuhkan keterlibatan secara bersama-sama seluruh keluarga besar RDIS. Bishop Jered dalam khotbahnya menggarisbawahi pentingnya persatuan yang diterangi oleh Firman Tuhan yang diangkat menjadi dasar khotbah yaitu Kejadian 11: 1-9 "Menara Babel". Sekarang seluruh bumi memiliki satu bahasa dan kata-kata yang sama. Ia mengajak peserta pada kedua pertemuan itu untuk tetap setia, berjalan dan bekerja dengan tuntunan Tuhan agar organisasi RDIS dapat melangkah maju. Dia berkata "perayaan atas apa yang telah kita capai seharusnya tidak membuat kita puas, sebaliknya kita perlu bergerak maju dan membuat pencapaian yang lebih besar lagi. Tujuan kita bukanlah untuk menjadi menjadi terkenal, melainkan memastikan bahwa apa yang kita telah capai adalah semata-mata karena anugerah Tuhan. Bishop berterima kasih kepada Tuhan yang telah membawa kembali apa yang hilang selama ini. Dalam Kisah Rasul 2:4, mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus dan mulai berbicara dalam bahasa lain ketika Roh memampukan mereka. Pada hari Pentakosta, orang-orang yang tidak dapat memahami satu sama lain mengalami kembali apa yang hilang di Menara Babel "baik orang Yahudi maupun orang yang bukan Yahudi; orang Kreta dan Arab, mereka berkata "Kami mendengar mereka mendeklarasikan keajaiban Tuhan dalam bahasa kami sendiri!" Mereka kagum dan bingung, mereka bertanya satu sama lain, "Apakah artinya ini?" Kis 2:11. Bishop mengucapkan syukur dan berterima kasih kepada Tuhan atas Persatuan yang ada dalam Lima Diocese yang berdiri untuk mewakili anggota Keuskupan masing-masing untuk mendukung pelayanan RDIS dan meminta setiap peserta untuk berjuang mewujudkan kemakmuran bersama.



YAK GBKP dan RDIS mengadakan perjanjian kerjasama dimulai pada tahun 2019. Direktur Kedua Lembaga bertemu selama Program Internasional Master of Art Diakonia Manajemen (IMADM) yang diprakarsai oleh United Evangelical Mission (UEM). Kemitraan kemudian diperluas menjadi kerjasama kedua Gereja yaitu: Gereja Anglikan Rwanda-Keuskupan SHYOGWE dengan GEREJA BATAK KARO PROTESTANT (GBKP) dari Indonesia-Sumatera Utara yang bersama-sama menandatangani MoU

pada momen General Assembly UEM tahun 2022 di Jerman yang difasilitasi oleh UEM. Kemitraan antara kedua Gereja dan lembaga ini bertujuan untuk: berbagi proses pembelajaran terbaik dan belajar satu sama lain. Saling menopang dalam menjaga institusi dan Gereja, bekerjasama dengan meniru bagian praktek terbaik dari masing-masing lembaga, kemudian dikontekstualkan pada masing-masing lembaga dan insitisi untuk merespons kebutuhan konteks di mana lembaga dan institusi berada.

Untuk maksud tersebut, Pdt Yusuf Tarigan (Direktur Eksekutif YAYASAN ATE KELENG GBKP) bersama Leader Tarigan (staf dari Divisi Lingkungan sekaligus konsultan infrastruktur YAK GBKP) berkunjung ke RDIS dengan tujuan berbagi pengalaman mengenai program pemberdayaan masyarakat, khususnya bagaimana suka-duka dalam pendirian CU dalam konteks YAYASAN ATE KELENG GBKP Sumatera Utara. Secara strategis, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesadaran para pembuat keputusan di RDIS melalui:

- Pertemuan dengan Koordinator Project RDIS, 28 November 2022
- Rapat Board of Director (Pengurus) RDIS, 30 November 2022
- Pertemuan dengan Para Bishop Gereja Anglikan dari Butare, Cyangugu, Kigeme, Nyaruguru dan Shyogwe Diocese, bersama dengan Direktur Eksekutif RDIS, 01 Desember 2022

Selanjutnya, kedua Direktur Eksekutif (Rev. Yusuf Tarigan dan Pastor NTARINDWA Viateur) – yang adalah anggota International Community of Diaconic Management (ICDM) – berbagi pengalaman dalam hal Kepemimpinan dan Manajemen di institusi masing-masing untuk saling belajar lebih banyak dan meningkatkan beberapa hal yang perlu dioptimisasi.

Pengalaman yang dibagikan oleh Pdt Yusuf Tarigan kepada badan pembuat keputusan RDIS sebagai berikut:

1. Pengenalan diri sendiri, keluarga, pendidikan formal dan informasi tentang pengalaman pelayanan pentingnya analisis sosial.
2. Penjelasan awal tentang pentingnya gerakan ekonomi berbasis komunitas, panggilan berdiakonia berdasarkan refleksi mendalam teks Lukas 4:18-19 dan Matius 25:40 serta Masmur 112:5.
3. Sejarah Credit Union (CU): Gerakan Credit Union, Ide awal Credit Union serta prinsip dan nilai-nilai.
4. CU sebagai Alternatif Gerakan Ekonomi, alasan memilih CU; manfaat bagi masyarakat miskin perkotaan dan pedesaan serta lima pilar CU.
5. Langkah-langkah mendirikan dan memulai gerakan CU: organisasi, administrasi, pembukuan dan pengembangan teknologi yang membantu credit union tumbuh secara inovatif
6. Gerakan CU dan keberlanjutan YAK GBKP: penjelasan singkat tentang kemajuan yang dicapai oleh CU, kontribusi keuangannya yang mesupport perlayanan YAK GBKP.
7. Hambatan dan Solusi dalam Gerakan CU.

Gerakan CU sangat potensial untuk memutus mata rantai ketergantungan lembaga seperti YAK GBKP pada pendonor (donatur). Untuk itu perlu sebuah sistem atau konsep yang baru sebagai standar seperti NIFEA (*new international on financial and economic architecture*). Kegiatan ini juga merupakan RTL dari GEMS School 2022 di Berlin yang diikuti oleh Direktur YAK GBKP. Suatu saat nanti YAK GBKP lah yang diharapkan sebagai pendonor untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat di berbagai negara.



### **Sorotan dan Diskusi:**

Pdt. Yusuf Tarigan menyoroti alasan-alasan khusus untuk mendirikan CU karena sudah terbukti sukses membawa perubahan di tengah-tengah masyarakat, antara lain:

- Bebas dari dibodohi dan dimiskinkan yang disebabkan oleh banyak hal.
- Mengatasi kesulitan Ekonomi di masyarakat miskin desa tertinggal dan miskin kota
- Membebaskan diri dari sistem kapitalis (Bank) yang hanya tertarik pada keuntungan sebesar-besarnya
- Meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi rumah tangga anggota
- Modal dibentuk bersama dan dipinjamkan secara bergilir sehingga terbentuk sistem keuangan yang kuat dan berkelanjutan
- Menjadi pemilik lembaga keuangan sendiri

### **Pilar Credit Union**

Credit Union berawal dari **Pendidikan**, bertumbuh dengan **Pendidikan**, berkembang dengan **Pendidikan**, dan tergantung pada **Pendidikan** (*formal dan informal*). Pendidikan adalah nafas CU. **Kemandirian**: CU berasal dari anggota, dikelola oleh anggota dan untuk anggota. **Solidaritas**: Semua anggota CU harus mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dengan MOTTO: Anda butuh saya bantu; saya butuh anda

bantu. **Inovasi:** Inovasi diperlukan sebagai jalan menuju kemajuan berkelanjutan untuk lebih memenuhi tuntutan zaman. **Persekutuan:** adalah jaringan bersama kelompok-kelompok CU, sehingga ada kekuatan bersama yang lebih besar, mutualis dan produktif.

### **Reaksi dan umpan balik**

Dari pertemuan pertama dengan para Koordinator Project RDIS; kemudian rapat dengan Pengurus RDIS; serta Retret Para Bishop Gereja Anglikan Rwanda yang meliputi Keuskupan Butare, Cyangugu, Kigeme, Nyaruguru dan Shyogwe sebagai pendiri dan anggota organisasi RDIS bersama Direktur Eksekutif RDIS yang secara berurutan diadakan di Desa Kivumu, Gitarama, Sektor Nyamabuye di Distrik Muhanga dan di kantor RDIS, ditegaskan sebagai berikut:

- Kami siap memulai dan menjalankan CU dengan dan untuk anggota kelompok di lima Keuskupan kami.
- Kami berkomitmen untuk melanjutkan proses tersebut, menyusun draf kepemimpinan dan manajemen yang diperlukan; alat mobilisasi dan kebutuhan lainnya; studi tour ke SACCOS dan lembaga keuangan terdekat yang sukses, dan kami akan memulainya pada awal tahun 2023.
- Kami berkomitmen untuk meminta persetujuan dari Bank Nasional Rwanda atau Badan Koperasi Rwanda untuk melangkah membangun komitmen para anggota dan keseriusan membangun institusi keuangan yang legal sebagai bagian dari kegiatan CU.
- Kami mengakui, menghargai dan berkomitmen untuk melanjutkan kerjasama melekat dengan YAK GBKP untuk lebih siap memulai SACCOS dalam konteks Rwanda (mirip dengan CU dalam Konteks YAK GBKP, Indonesia) atau lembaga keuangan. Studi lebih lanjut untuk mengetahui apa yang bisa diterapkan, realisasikan dan dijangkau oleh anggota kelompok di Lima Keuskupan: BUTARE, CYANGUGU, KIGEME, NYARUGURU dan SHYOGWE serta RDIS dalam Konteks Rwanda.

Komitmen ini akan dilakukan mulai Januari 2023.

Tuhan memberkati komitmen ini, memberkati kedua institusi dan kedua gereja.  
SOLI DEO GLORIA

**YAK GBKP & RDIS**

# Lintas Kegiatan Seminar Nasional 2022 Makassar – Upaya Ketahanan Iklim melalui Kolaborasi Peneliti, Akademisi dan Petani Menghadapi Perubahan Iklim

Dini Christ Moriani Br Tarigan, SP.

Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin Makassar, 21 – 22 Mei 2022

Isu perubahan iklim sedang menjadi topik perbincangan hangat saat ini. Perubahan iklim menyebabkan banyak masalah lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari cuaca ekstrem yang kerap terjadi akhir-akhir ini serta musim kemarau dan musim hujan yang tidak dapat diprediksi lagi. Kondisi seperti ini menyebabkan cukup banyak permasalahan pada sektor pertanian. Tak jarang petani mengalami gagal panen akibat tanaman kekeringan pada musim kemarau dan terendam banjir pada saat musim hujan.



Dalam rangka menyikapi isu terkait iklim maka Lembaga MPM (Motivator Pembangunan Masyarakat) dan Lembaga JAMTANI (Jaringan Masyarakat Tani Indonesia) bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin (UNHAS) mengadakan seminar nasional yang melibatkan para peneliti, akademisi, petani serta beberapa lembaga sosial dari berbagai daerah di Indonesia.

“Isu perubahan iklim bukan lagi hal yang abstrak, tapi hal ini adalah hal yang nyata. Hal ini juga bukan masa depan, tapi sudah terjadi saat ini, maka semua harus bersiap untuk situasi ini, khususnya generasi muda (mahasiswa dan petani). Tidak ada sudut

bumi yang tidak merasakan dampak perubahan iklim. Alam telah berubah, maka kita juga harus berubah (beradaptasi)", jelas Prof.Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc, Rektor Universitas Hasanudin Makassar.

Dalam upaya mengatasi permasalahan di bidang pertanian, para peneliti terus berupaya untuk menciptakan varietas tanaman yang adaptif. Cakrabuana merupakan salah satu varietas tanaman padi genjah yang memiliki ketahanan terhadap kekeringan serta rendaman. Sementara untuk adaptasi terhadap kenaikan air laut dapat dilakukan dengan mengembangkan *floating rice* (padi apung) dan varietas tanaman yang toleran terhadap salinitas (kadar garam) tinggi. Pertanian organik juga menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi laju perubahan iklim. Melalui upaya-upaya adaptasi ini, diharapkan dampak perubahan iklim pada sektor pertanian dapat teratasi sehingga ketersediaan pangan dapat dipertahankan. Peran serta seluruh elemen baik akademisi, peneliti, praktisi, dan petani sangat penting untuk mendukung hal ini.



Setelah kegiatan seminar, acara dilanjutkan dengan pameran pertanian menampilkan beberapa produk pertanian milik petani dampingan MPM, produk petani dampingan Yayasan Matepe, produk kreasi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin dan produk petani dampingan JAMTANI. Produk yang dipamerkan diantaranya tanaman cabe organik toraja, sayur organik, kopi organik, biji kakao organik, pupuk padat, pupuk cair dan bahan-bahan pembuatan pestisida organik, beberapa varietas padi, model pengolahan limbah cair, kincir air, alat uji porositas tanah dan pembuat keripik.

### **Kunjungan Lapangan di *Fresco Organic Farm***

Kebun *Fresco* organik Farm dikelola oleh Prof. Sylvia dan putranya Bp. Agra. Kebun organik ini memiliki konsep integrasi pertanian dan peternakan (sisa sayur untuk ternak dan sisa ternak untuk sayur). Tanaman organik yang ditanam di kebun ini berupa selada, pakcoy, bayam, tomat. Jenis ternak yang dibudidayakan adalah ayam dan kelinci. Di dalam kebun ini terdapat green house untuk pembibitan, green house

untuk tanaman budidaya, kandang ayam, kandang kelinci, rumah kompos dan rumah produksi.

Tanaman organiknya sudah memiliki sertifikasi Lesos dan produknya sudah dipasarkan ke 5 supermarket. Jenis tanaman yang ditanam sesuai dengan permintaan/minat pasar dan pola tanam diatur agar dapat memenuhi kebutuhan pasar. Di area ini juga ditanam beberapa jenis tanaman seperti bunga tahi ayam, sere wangi dan kenikir sebagai tanaman repellent bagi hama. Ada juga tanaman *Arachis phitoi* (jenis kacang) yang digunakan untuk sumber pupuk N. Lahan juga diberi mulsa jerami atau daun sere untuk mengurangi percikan cair pada saat penyiraman ataupun hujan agar tanaman terhindar dari penyakit.



Sistem pembuatan kompos yang dilakukan di kebun ini ada 2 yaitu:

1. Pengomposan dengan mikroba.  
Bahan kompos (kotoran hewan, daun-daunan) difermentasi dalam karung dengan mikroba
2. Pengomposan dengan magot (BSF)  
Metode ini dilakukan dengan memancing lalat BSF untuk meletakkan telur pada bahan kompos, selanjutnya bahan kompos akan diuraikan oleh larva BSF dan Setelah larva cukup besar, larva ini dapat diberikan kepada ternak ayam.

### **Kunjungan di PPLH Puntondo**

PPLH Puntondo adalah LSM yang bergerak di bidang pendidikan lingkungan hidup non formal dengan luar lokasi 6 Ha yang berisi mangrove dan empeng. Tujuan dari Yayasan ini adalah mengajak orang untuk peduli pada pelestarian alam dan lingkungan sesuai dengan apa yang mereka mampu lakukan.

Adapun program dari PPLH adalah :

1. Program Ekosistem Laut

- Kegiatan mengidentifikasi mangrove , lamu ( rumput laut ) dan terumbu karang beserta fauna di sekitarnya
2. Program Tepat Lingkungan  
Mempelajari dan mengenal energi terbarukan seperti kincir angin, water treatment, destilasi air laut dan panel surya
  3. Sosiologi desa Nelayan  
Pengetahuan mengenai aktivitas masyarakat pesisir puntondo terkait aktifitas ekonomi dan budaya nelayan serta mengetahui kondisi kesehatan dan Pendidikan masyarakat pesisir Puntondo
  4. Pengolahan Sampah  
Kemampuan membuat kertas daur ulang, membuat souvenir dari sampah botol dan kayu, membuat arang briket dari sampah ranting kayu
  5. Perlindungan  
Kegiatan penanaman mangrove, penanaman tanaman pantai dan transplantasi karang
  6. Fun Games  
Pendidikan untuk mengenal tim Kerjasama tim, kepemimpinan dan kemampuan memecahkan masalah
  7. Keanekaragaman Hayati  
Mengidentifikasi flora dan fauna serta mengetahui hubungan timbal balik makhluk hidup dan lingkungannya
  8. Pertanian Organik



# Tali Kasih – Korban Bencana

## Kebakaran

Priska Tarigan, S.Kom

Setiap orang tentu tidak menginginkan terjadinya bencana, sebisa mungkin menghindarinya. Kebakaran salah satunya, tentu kita tidak ingin terjadi kebakaran di tempat tinggal kita. Kebakaran dapat dimulai dalam sekejap dan terus mengamuk sampai sumber bahan bakarnya habis yang menghancurkan rumah dan semua harta benda menyebabkan cedera dan bahkan merenggut nyawa hanya dalam hitungan detik. Bayangkan saja bagaimana perasaan orang-orang yang mengalami kejadian ini, panik, syok, takut, sedih, hancur, histeris dan bahkan mungkin sebagian orang merasakan sangat kacau sampai diam tak berkutik karena tidak tahu apa yang harus dilakukan, hanya pasrah membiarkan rumah mereka perlahan tapi pasti hangus terbakar begitu saja tanpa dapat melakukan apa-apa.



Saat kebakaran terjadi, hal yang penting dilakukan adalah melindungi diri sendiri, keluarga dan semua penghuni rumah agar dapat terhindar dari amukan api. Namun pada saat terjadinya kebakaran, api bukanlah satu-satunya ancaman, panas, asap dan bagian dari rumah yang roboh nyatanya yang lebih mematikan.

Yang terpenting adalah kita perlu memiliki pengetahuan tentang cara-cara yang harus dilakukan ketika terjadi kebakaran. Sebab permasalahannya saat ini adalah masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara dan langkah yang harus dilakukan ketika terjadi kebakaran. Sebab, kebakaran bisa terjadi kapan saja tanpa bisa kita duga. Oleh karena itu, kita perlu memiliki persiapan dini untuk menghadapi kebakaran dan berikut adalah hal yang harus dilakukan saat terjadi kebakaran (di

ambil dari sumber: <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/tips-menyelamatkan-diri-ketika-terjadi-kebakaran>

## 1. Tetap Tenang dan Jangan Panik

Ketika terjadi kebakaran tentu semua orang akan panik. Namun yang perlu di ingat adalah ketika terjadi kebakaran kita harus tetap tenang dan jangan panik. Dengan berpikiran tenang ketika terjadi kebakaran akan lebih mudah berpikir taktis untuk menyelamatkan diri, keluarga dan juga harta benda.

## 2. Padamkan Api sebelum membesar

Kebakaran terjadi bisa karena hal sepele seperti puntung rokok atau lilin. Korsleting atau arus pendek listrik juga menjadi penyebab terbanyak pada kebakaran di perkampungan padat penduduk. Ketika kebakaran sudah terjadi dan api belum membesar ada baiknya kita mencoba untuk memadamkan api.

## 3. Beri tahu Orang Lain

Ketika terjadi kebakaran di rumah segera beri tahu orang di rumah anda agar bisa menyelamatkan diri. Selain itu, beri tahu juga tetangga anda jika terjadi kebakaran sehingga bisa mencoba untuk memadamkan api.

## 4. Menelpon Pemadam Kabakaran

Jika anda beserta keluarga sudah selamat dari musibah kebakaran dan kebakaran sudah membesar. Langkah selanjutnya adalah menelepon petugas pemadam kebakaran. Pastikan anda melakukan panggilan darurat ke pemadam kebakaran ini saat anda sudah berada di luar rumah dan bukan di dalam rumah. Penting untuk mengetahui nomor telepon penting yang bisa dihubungi saat keadaan darurat melanda di rumah seperti kebakaran ini.

**HelpingHand**  
**BENCANA KEBAKARAN**  
Anggota CU "Anggur Kuta Kana" BARUS-JAHE  
CU Dampingan YAK GBKP anggota  
PUSKOPDIT PERKELENG

**AKSI PEDULI & OPEN DONASI**

1 rumah semi permanen (usaha kloncong dan kede kopi) terbakar di desa Kutalimbaru, Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo pada 21 Juni 2022 pukul 10.00, yang merupakan milik anggota CU Anggur Kuta Kana. Terkonfirmasi tidak ada korban jiwa pada peristiwa ini, namun tidak banyak harta benda yang berhasil diselamatkan.

Mari ulurkan tangan kita untuk membantu meringankan beban saudara-saudara kita dengan menyalurkan Solidaritas dan Sumbangan kita.  
Tuhan Yesus Memberkati

Facebook: yakgbkp, Instagram: yakgbkp, Website: yakparpem.org, WhatsApp: Yayasan Ate Keleng GBKP

**HelpingHand**  
**BENCANA KEBAKARAN**  
Anggota CU "BENIH KEHELLEN" BUKUM  
CU Dampingan YAK GBKP anggota PUSKOPDIT PERKELENG

**AKSI PEDULI & OPEN DONASI**

1 rumah semi permanen terbakar di dusun 2 desa Bukum kecamatan Sibolangit kabupaten Deli Serdang pada 29 April 2022 pukul 08.30, yang merupakan milik anggota CU Benih Keheluhen. Terkonfirmasi tidak ada korban jiwa pada peristiwa ini, namun tidak banyak harta benda yang berhasil diselamatkan.

Mari ulurkan tangan kita untuk membantu meringankan beban saudara-saudara kita dengan menyalurkan Solidaritas dan Sumbangan kita.  
Tuhan Yesus Memberkati

Facebook: yakgbkp, Instagram: yakgbkp, Website: yakparpem.org, WhatsApp: Yayasan Ate Keleng GBKP

## Solidaritas Bersama

Bencana kebakaran ini juga pernah dialami oleh beberapa anggota CU dampingan YAK/PARPEM GBKP. Melihat hal ini, YAK/PARPEM GBKP, Puskopdit PERKELENG dan seluruh CU Primer dampingan YAK/PARPEM GBKP bersama-sama membantu meringankan beban keluarga anggota CU yang rumahnya mengalami kebakaran dengan melakukan AKSI PEDULI dan OPEN DONASI.



Kabar duka datang dari:

1. Desa Lau Baleng, kecamatan Lau Baleng, kabupaten Karo pada tanggal 13 Juni 2021 pukul 18.00 yang menghancurkan 2 unit rumah semi permanen milik anggota CU "La Tual" Lau Baleng.
2. Kebakaran yang terjadi di desa Gunung Sayang, kecamatan Tigalingga, kabupaten Dairi pukul 15.00 pada tanggal 19 Oktober 2022 yang menghancurkan sebanyak 3 unit rumah semi permanen yang merupakan milik anggota CU "Gunanta Ras" Gunung Sayang.
3. Pada tanggal 11 Januari 2022 pukul 10.15, kebakaran yang menghancurkan 1 rumah semi permanen milik anggota CU "Melur" Telagah tepatnya di dusun Telagah A kecamatan Sei Bingai, kabupaten Langkat.
4. Sedikitnya 1 unit rumah semi permanen hangus terbakar pada tanggal 29 April 2022 pukul 08.30 terjadi di dusun 2 desa Bukum, kecamatan Sibolangit, kabupaten Deli Serdang yang merupakan milik anggota CU "Benih Kegeluhen, Bukum.
5. Tanggal 21 Juni 2022 sekitar pukul 10.00, kebakaran menghancurkan 1 unit rumah sekaligus yang merupakan tempat usaha klontong dan kede kopi milik anggota CU "Anggur Kuta Kana" Barus Jahe, lokasi kejadian di desa Kutalimbaru kecamatan Barus Jahe, kabupaten Karo.





Dari aksi solidaritas seluruh CU Primer dampingan YAK/PARPEM GBKP yang terlibat, telah mengumpulkan sejumlah bantuan berupa uang tunai kepada para anggota CU yang mengalami kejadian kebakaran dan telah diserahkan kepada masing-masing keluarga melalui Direktur Eksekutif YAK/PARPEM GBKP, Perwakilan Pengurus Puskopdit PERKELENG dan beberapa Staf YAK/PARPEM GBKP yang di tugaskan. Jumlah yang diserahkan ini berdasarkan rekapan bantuan donasi yang dilakukan secara terbuka di grup WhatsApp **"KOMUNITAS PERKELENG"**. Adapun jumlah yang telah diserahkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	NBP	Nama Kelompok	Alamat	Jumlah Donasi (Rp. )
1.	121	La Tual	Lau Baleng	17.150.000
2.	123	Gunanta Ras	Gunung Sayang	14.400.000
3.	57	Melur	Telagah	7.750.000
4.	11	Benih Kegeluhen	Bukum	4.550.000
5.	53	Anggur Kuta Kana	Barus Jahe	3.200.000

Dengan adanya aksi-aksi peduli yang telah di mulai oleh kelompok CU Primer dampingan YAK/PARPEM GBKP, YAK/PARPEM GBKP dan Puskopdit PERKELENG sebagai bentuk solidaritas dapat menambah kepedulian dan perhatian kita terhadap sesama khususnya kelompok CU Primer. Semoga apa yang sudah kita mulai ini menjadi kegiatan rutin yang bisa kita terapkan ke depannya. Tuhan Yesus Memberkati Pelayanan kita!  
*"Tetapi jika engkau memberi SEDEKAH, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu". - Matius 6:3*

# Pustaka Petuah Eben Manik...

Yuni Sartika Br Ginting, SE

"Bulang.." sebutan yang kerap menjadi panggilan Dianta Eben Hesar Ginting Manik di lingkungan kerja Yayasan Ate Keleng Partisipasi Pembangunan Gereja Batak Karo Protestan (YAK/Parpem GBKP). Seseorang yang bersahaja dan disiplin, si Bapak Badan Besar yang setiap pagi selalu menyirami bunga Kantor YAK. Setidaknya itu dulu menjadi kesan pertama Penulis saat bertemu dan mengenal Beliau pada awal tahun 2018.

Lahir di Tiga Panah, pada tanggal 09 November 1964 dan dibesarkan di keluarga *Serayan*, Beliau melihat dan belajar masih begitu banyak ladang Tuhan yang belum dituai. Hal ini dibuktikan di usia 25 tahun, Beliau siap terjun bekerja di Unit GBKP pada akhir tahun 1988, tepatnya di Unit Pelayanan GBKP. Pada masa itu YAK/Parpem GBKP masih bernama Parpem GBKP.



Selama kurang lebih 33 tahun mengabdikan pada Lembaga Diakonia GBKP, Beliau membuktikan dedikasi dan kerja keras. Melayani Tuhan tidak harus menjadi seorang Pendeta seperti ayah dan adik Beliau yakni Pdt. Pens. J Ginting Manik dan Pdt. Ekwin W. Ginting Manik. Bersinergi dengan YAK/Perpem GBKP yang awalnya menolong dan membantu masyarakat desa yang terpinggirkan dalam pengadaan sarana air minum dan listrik, hingga akhirnya bersama memberdayakan masyarakat untuk mengupayakan kesejahteraannya. Terutama kaum minoritas yang terpinggirkan baik dalam memperjuangkan dan menggunakan hak-hak masyarakat itu sendiri. Meskipun terkadang keras, namun tekad yang kuat dan hati yang menghamba, Motivator ini

selalu mendapat tempat di hati masyarakat dampingan YAK/Parpem. Khususnya wilayah dampingan Bukit Lawang, Laja, Buluh Awar dan sekitar.

Meski terkadang perdebatan sering sekali terjadi mewarnai suka duka sesama pegawai yang tidak hanya bekerja di tempat yang sama tetapi juga hidup di bawah atap yang sama, Beliau selalu mengedepankan kebersamaan. "Arih-arih muat simehuli" merupakan pesan tersirat yang selalu Beliau sampaikan kepada rekannya yang notabene usianya cukup jauh di bawah usia Eben Manik. Selain itu, karakter "membapaki" yang melekat pada diri Beliau ini, membuat hampir semua pegawai YAK/Parpem saat itu menghormati Beliau sebagai orang tua dan juga abang. Mungkin ini menjadi salah satu daya tarik Beliau yang memikat hati seorang gadis "singalor lau".



Namanya Erlinawaty Br Sukatendel, seorang gadis berparas cantik dan bertubuh proporsional yang bekerja pada Bank Perkreditan Rakyat Pijer Podi Kekelengen (BPR PPK), yang juga merupakan milik GBKP. Memiliki kantor operasi di komplek yang sama dengan YAK/Parpem GBKP yaitu di Komplek Taman Jubileum 100 Tahun GBKP, menjadi jembatan bagi keduanya menjalin tali kasih. Ternyata mendapatkan restu seorang ibu mertua bukanlah perkara mudah bagi Manik. Merajut kasih lebih dari empat tahun bukan jaminan sudah pasti akan direstui oleh orang tua. Namun pepatah lama mengatakan "tidak ada orang tua yang menang atas anaknya" benar terjadi pada hubungan keduanya. Tahun kelima "erteman-teman", Manik akhirnya menerima restu ibu mertua untuk memperistri Br Sukatendel dan menikah pada 09

November 1994, tepat di hari ulang tahun Manik. Keberhasilan terjadi jika ada niat, usaha dan doa, pada satu kesempatan baik pasti akan tercapai.



Dan benar, Manik memilih seorang Penolong yang tepat bagi dirinya. Setelah menikah pun, mereka masih sempat tinggal bersama dengan para pegawai YAK/Parpem. Namun sang istri tidak pernah ada terlihat rasa cemburu dan curiga ketika Manik harus pulang malam dari lapangan bahkan ketika bersama pegawai perempuan. Bahkan Br Sukatendel juga sering memasak makanan untuk seisi rumah. Inilah yang Beliau sering sebut kebersamaan dan kekeluargaan. Bukan hidup namanya jika tanpa tantangan dan perjuangan. Meski menikah di usia 30 tahun, Motivator ini baru bisa merasakan menimang anak sulungnya 7 tahun kemudian. Kevin Reja Arapenta Ginting yang lahir pada tahun 2001, anak kedua Varel Emmanuel Ginting, dan anak bungsu Dian Felix Ginting. Tiga jagoan Ginting yang pintar dan siap memperlengkapi keluarga dan pastinya akan selalu menjaga nama baik keluarga.

Hidup adalah perjuangan dan harus diperjuangkan. Sempurnakan usaha dengan doa, kemudian bersabar menunggu hasil yang sempurna. Tanpa mufakat bukanlah keluarga, tanpa keluarga mufakat tak berharga.